

---

Aini, Nur Erin; Nurhayani, Ika & Hamamah. (2020). Tindak Tutur Joko Anwar yang Mengancam dan Strategi Kesantunan Tidak Langsung terhadap Livi Zheng dalam Acara Q&A: Belaga “Hollywood” di Metro TV. *Lingua* (2020), 17(1): 51-64. DOI: 10.30957/lingua.v17i1.624.

---

## **Tindak Tutur Joko Anwar yang Mengancam dan Strategi Kesantunan Tidak Langsung terhadap Livi Zheng dalam Acara Q&A: Belaga “Hollywood” di Metro TV**

**Erin Nur Aini<sup>1</sup>, Ika Nurhayani<sup>2</sup> & Hamamah<sup>3</sup>**

**Universitas Brawijaya**

**Jl. Veteran Malang, Ketawanggede, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65145, Indonesia**

Corresponding author: <sup>1</sup>[erinnur4ini@gmail.com](mailto:erinnur4ini@gmail.com)  
<sup>2</sup>[inurhayani@gmail.com](mailto:inurhayani@gmail.com) & <sup>3</sup>[hamamah@student.ub.ac.id](mailto:hamamah@student.ub.ac.id)

### **Abstract**

This study aims to investigate the speech acts used by Joko Anwar who threatened Livi Zheng and politeness strategies in the Q&A program: BELAGA “HOLLYWOOD”. Descriptive method with document analysis is used in this study. The results of this study are found five forms of speech acts namely assertive, directive, commissive, expressive and declarative threatening Livi Zheng. Assertive speech acts in the form of complaining are more often used by Joko Anwar when threatening the face or self-image of Livi Zheng. To reduce the threat, indirect politeness strategies or off-record strategies is used by Joko Anwar. Speech with sarcastic messages or criticisms is conveyed with indirectly meaning, this politeness strategy is chosen so that communication can still be carried out without breaking the cooperative relationship between the speaker and the speech partner. In this study shows that although there are threats in the speech delivered, but with the indirect politeness strategy is also used to maintain the face or self-image in public.

**Keywords:** Speech Acts, Face Threatening Acts, Off-record Strategies

### **1. PENDAHULUAN**

*Face* adalah citra atau gambar diri seseorang yang terdiri dari dua bentuk, yaitu positif dan negatif. *Face* atau gambar diri seseorang bisa terancam (*face threatening acts*), namun juga dapat dipahami dan dipenuhi dengan melakukan strategi kesantunan. Kesantunan ialah suatu kata dan sikap yang harus diketahui dan dimiliki setiap orang. Sopan sendiri memiliki arti santun, halus dan baik dari segi bahasa dan tingkah laku serta sabar dan tenang. Kesantunan menjadi salah satu penunjang dalam mempertahankan hubungan kerja sama seperti pada penelitian oleh (Amalia dkk., 2017). Kesantunan merupakan kegiatan untuk mencegah dan berurusan dengan tindak tutur yang mengancam citra diri atau *face* dari orang lain. Sependapat dengan Yule (dalam Amalia dkk., 2017) bahwa *face* dapat dikatakan sebagai gambaran umum atau citra diri

---

Aini, Nur Erin; Nurhayani, Ika & Hamamah. (2020). Tindak Tutur Joko Anwar yang Mengancam dan Strategi Kesantunan Tidak Langsung terhadap Livi Zheng dalam Acara Q&A: Belaga "Hollywood" di Metro TV. *Lingua* (2020), 17(1): 51-64. DOI: 10.30957/lingua.v17i1.624.

---

seseorang dan *face* ini tidak bisa dipisahkan dengan kesantunan karena melalui strategi kesantunan dapat terlihat citra diri seseorang tersebut atau sebaliknya yaitu kesantunan seseorang tergambar dari tindak tutur yang membentuk *face* tadi. Sehingga *face* seseorang sangatlah penting dipelajari dan dipahami sebagai bentuk saling menghargai dan menghormati satu sama lain dalam komunikasi.

Kesantunan dapat ditemui di berbagai interaksi. Seperti interaksi dalam acara Q&A METRO TV. Acara tersebut merupakan kegiatan tanya jawab dengan menghadirkan satu bintang tamu dan partisipan berperan sebagai penanya. Salah satu episode yang menarik ialah saat Livi Zheng, Joko Anwar serta tokoh lainnya hadir sebagai tokoh yang diajak untuk berdiskusi mengenai pemberitaan di media. Dalam pemberitaan sebelumnya, Livi Zheng dikatakan belaga Hollywood. Pernyataan itu muncul karena banyaknya iklan dan berita mengenai Livi Zheng yang digembor-gemborkan dimana dia adalah anak Indonesia yang berhasil menembus pasar perfilman Hollywood. Dari beberapa iklan, Livi Zheng banyak bersanding dengan tokoh-tokoh penting di Indonesia seperti KH Said Aqil Siradj (Ketua Umum PBNU), Jusuf Kalla, Luhut Binsar Panjaitan dan Tito Karnavian dalam hal promosi filmnya. Kemudian muncul salah satu media yang memberitakan bahwa Livi Zheng tidaklah seperti yang disoroti media selama ini tentang dirinya.

Hal tersebut memunculkan banyak tanggapan terutama dari sineas dan pengamat perfilman Indonesia, seperti sutradara terkenal Joko Anwar dan lain-lain. Banyak tindak tutur yang dilontarkan Joko Anwar terhadap Livi Zheng yang mengancam atau menyebabkan ketidaknyamanan. Sama seperti penelitian yang dilakukan Badelah, Mahsun, dan Burhanuddin (2019) mengenai tindak tutur antara guru dan siswa, bahwa kurang diperhatikannya kesantunan akibat pengaruh lingkungan dan sosial budaya, sehingga dengan adanya prinsip kesantunan bisa mengurangi ketidaknyamanan tersebut.

Selain itu terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan strategi kesantunan maupun ketidaknyamanan (*face threatening acts*) adalah Kasenda (2018) dari Universitas Airlangga yang membahas tentang tindak pengancaman dan penyelamatan wajah Anies Baswedan dan Basuki "Ahok" Tjahaya Purnama. Kasenda meneliti strategi yang digunakan Anies dan Ahok dalam tindakan pengancaman dan penyelamatan wajah serta mencari penyebab strategi tersebut digunakan. Peneliti ini menggunakan media video dari Youtube mengenai debat antara Anies dan Ahok sebagai kandidat gubernur DKI. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Kasenda ialah strategi *bald on-record* banyak digunakan untuk tindak pengancaman muka seperti dalam menyatakan kontradiksi, ketidaksetujuan, menyinggung, menginterupsi, menuduh, menyinggung topik di luar konteks, menantang lawan bicara dan menggunakan pernyataan yang berlebihan. Berdasarkan penelitian Kasenda, Anies lebih banyak menggunakan tindakan pengancaman wajah, sedangkan Ahok tidak begitu banyak melakukan tindakan pengancaman wajah disebabkan oleh konteks debat saat itu dimana Ahok ditetapkan statusnya menjadi tersangka penistaan agama, Ahok lebih sering melakukan tindakan penyelamatan wajah dengan strategi meminta maaf, melucu atau menyatakan persetujuan (*common ground*). Dampak dari status tersebut membuat Ahok lebih berhati-hati dalam bertindak tutur.

---

Aini, Nur Erin; Nurhayani, Ika & Hamamah. (2020). Tindak Tutur Joko Anwar yang Mengancam dan Strategi Kesantunan Tidak Langsung terhadap Livi Zheng dalam Acara Q&A: Belaga “Hollywood” di Metro TV. *Lingua* (2020), 17(1): 51-64. DOI: 10.30957/lingua.v17i1.624.

---

Selanjutnya Amalia dkk (2017) juga berkaitan yaitu tentang “*Face Threatening Acts and Politeness Strategy in the Issued of the Live Banned Export of Live Cattle by the Australian Government to Indonesia*”. Penelitian ini membahas konsep muka dan strategi kesantunan yang digunakan oleh perwakilan dari Australia dan Indonesia dalam pernyataan mereka. Selain teori strategi kesantunan dari Brown dan Levinson, teori konteks dari McManis juga digunakan. Hasil dari penelitian ini adalah perwakilan dari Australia tidak mengabaikan prinsip kerjasama Internasional dan secara langsung memberi keputusan yang dapat mempengaruhi kedua belah pihak. Namun perwakilan Australia masih mempertimbangkan hubungan bilateral dengan Indonesia, sehingga banyak menggunakan strategi kesantunan positif dan *off record* untuk menunjukkan muka positif pemerintah kedua belah pihak. Baik dari sisi Indonesia lebih memilih untuk tidak mengancam muka secara langsung terhadap perwakilan Australia. Australia lebih cenderung mengambil tindakan langsung dibanding Indonesia terkait kasus larangan ekspor hewan ternak.

Raymonda, Djatmika dan Subroto tahun 2016 juga melakukan penelitian berjudul “Analisis Sosiopragmatik pada Tindak Tutur Komunitas Pemain Game Online di Kota Solo”. Tujuan dari penelitian ini adalah membahas tindak tutur apa yang dipakai oleh komunitas pemain game online di Solo dan apa fungsi dari tindak tutur tersebut menggunakan teori Searle dan Kreidler. Hasil dari penelitian ini adalah tindak tutur yang paling banyak digunakan dari yang tertinggi sampai terendah yaitu direktif, asertif, ekspresif, komisif, verdiktif, dan deklaratif. Penggunaan kata benda paling banyak digunakan untuk menyatakan istilah tertentu, kemudian diikuti oleh kelas kata seperti kata kerja, kata sifat dan adverbial.

Dari penelitian sebelumnya telah banyak yang membahas mengenai tindak tutur, strategi kesantunan serta bagaimana *face threatening acts* yang digunakan. Penelitian ini juga memiliki topik yang sama dan teori kesantunan dari Brown dan Levinson serta teori tindak tutur dari Searle. Perbedaan pada penelitian sebelumnya adalah peneliti mengambil sumber data dari acara tanya jawab dimana tokoh memiliki konteks yaitu sedang hangat diperbincangkan dan ditonton oleh khalayak secara luas dan masih belum banyak dibahas penelitian dengan tokoh sutradara. Dalam penelitian ini peneliti hanya berfokus pada tindak tutur dan strategi kesantunan tidak langsung (*off record*) dari Joko Anwar beserta apa yang melatarbelakangi penutur dalam memilih strategi tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk diteliti lebih lanjut.

### Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Tindak tutur apa yang digunakan Joko Anwar yang mengancam atau menyebabkan ketidaknyamanan dalam acara Q&A: BELAGA “HOLLYWOOD” ?
- 2) Strategi kesantunan apa yang digunakan untuk mengurangi ketidaknyamanan terhadap Livi Zheng dalam acara Q&A: BELAGA “HOLLYWOOD” ?

---

Aini, Nur Erin; Nurhayani, Ika & Hamamah. (2020). Tindak Tutur Joko Anwar yang Mengancam dan Strategi Kesantunan Tidak Langsung terhadap Livi Zheng dalam Acara Q&A: Belaga "Hollywood" di Metro TV. *Lingua* (2020), 17(1): 51-64. DOI: 10.30957/lingua.v17i1.624.

---

## 2. KAJIAN TEORI

Brown dan Levinson (1987) merupakan tokoh yang mengkaji tentang *politeness*, menurut kedua tokoh tersebut, kesantunan merupakan cara atau tindakan untuk mencegah sekaligus berurusan dengan *self image* atau tindakan ancaman wajah (*face threatening acts*). Menurut Leech (1993), kesantunan merupakan strategi untuk menjaga dan mempertahankan rasa hormat serta mencegah konflik.

*Face threatening acts* (ketidaknyamanan) dapat kapanpun terjadi antara penutur dan mitra tutur. Untuk mencegah ketidaknyamanan tersebut, dibutuhkan sebuah strategi kesantunan. Brown dan Levinson (1987) mengemukakan strategi-strategi kesantunan yaitu *bald on record* (langsung), strategi kesantunan positif, strategi kesantunan negatif dan *off record* (tidak langsung). *Bald on record* merupakan strategi kesantunan dimana seseorang secara langsung menuturkan tanpa meminimalisasi ketidaknyamanan (*threats*) terhadap mitra tuturnya.

Pada strategi kesantunan positif kemudian dibagi ke dalam 15 macam unsur antara lain; (1) *Notice, attend to H (his interests, wants, needs, goods)* yaitu memperhatikan ketertarikan, kesukaan, kebutuhan mitra tutur, (2) *Exaggerate (interest, approval, sympathy with H)* yaitu melebih-lebihkan atau membesar-besarkan minat atau perhatian, persetujuan, simpati terhadap mitra tutur, (3) *Intensify interest to H* yaitu memperkuat atau menekankan ketertarikan terhadap mitra tutur, (4) *Use in-group identity markers* yaitu menggunakan penanda identitas suatu kelompok (sapaan, dialek atau slang), (5) *Seek agreement* yaitu mencari atau meminta persetujuan, (6) *Avoid disagreement* yaitu menghindari ketidaksetujuan, (7) *Presuppose/reise/assert common ground* yaitu memiliki anggapan yang sama melalui persuposisi, meningkatkan atau mengeskakan, (8) *Joke* yaitu memakai lelucon atau gurauan, (9) *Assert or presuppose S's knowledge of and concern for H's wants* yaitu menyatakan atau menunjukkan perhatian terhadap keinginan mitra tutur, (10) *Offer, promise* yaitu menyatakan penawaran atau janji, (11) *Be optimistic* yaitu menyatakan keoptimisan, (12) *Include both S and H in the activity* yaitu mengikutsertakan penutur dan mitra tutur dalam suatu kegiatan, (13) *Give (or as for) reasons* yaitu memberi maupun menanyakan alasan, (14) *Assume or assert reciprocity* yaitu mengasumsikan atau menyatakan hubungan timbal balik, (15) *Give gifts to H (goods, sympathy, understanding, cooperation)* atau memberikan hadiah seperti barang, rasa simpati, pengertian atau kerjasama terhadap mitra tutur.

Dalam strategi kesantunan negatif ada 10 hal yang perlu diperhatikan menurut Brown dan Levinson (1987) antara lain; (1) *Be inconventionally indirect* yaitu menggunakan tuturan tidak langsung, (2) *Question, hedge* yaitu menyatakan pertanyaan atau memberi batasan, (3) *Be pessimistic* yaitu menunjukkan rasa pesimis, (4) *Minimize the imposition* yaitu meminimalisasi paksaan, (5) *Give deference* yaitu memberikan rasa hormat atau keseganan, (6) *Apologize* yaitu menyatakan permintaan maaf, (7) *Impersonalize S and H: Avoid the pronouns 'I' and 'you'* yaitu tidak menggunakan kata ganti orang seperti saya dan anda, (8) *State the FTA as a general rule* yaitu menyatakan tindak ancaman muka sebagai aturan umum, (9) *Nominalize* yaitu menominalisasikan, (10) *Go on record as incurring a debt, or as not indebting H* yaitu menyatakan dengan langsung hal apa yang kurang terhadap mitra tutur atau tidak menyatakan hal yang kurang tersebut.

---

Aini, Nur Erin; Nurhayani, Ika & Hamamah. (2020). Tindak Tutur Joko Anwar yang Mengancam dan Strategi Kesantunan Tidak Langsung terhadap Livi Zheng dalam Acara Q&A: Belaga “Hollywood” di Metro TV. *Lingua* (2020), 17(1): 51-64. DOI: 10.30957/lingua.v17i1.624.

---

Dalam strategi *off record*, penutur menyatakan strategi secara tidak langsung atau dalam bentuk implikasi dan penutur berharap agar mitra tutur mampu untuk memahami maksud tidak langsung tersebut. Keempat strategi di atas dapat digunakan untuk menunjukkan kesantunan. Strategi kesantunan tersebut tercermin dalam tindak tutur, seperti tiga model yaitu lokusioner atau tuturan yang berisi makna literal, ilokusioner atau melakukan tindak tutur dengan maksud tertentu dan perlokusi atau melakukan tindak tutur yang memberi pengaruh pada mitra tutur.

Kemudian tindak tutur ilokusi tersebut juga dikembangkan oleh Searle (1979) menjadi (a) representatif atau asertif adalah bentuk tuturan yang menyatakan apa yang pembicara yakin benar seperti pernyataan (*stating*), menyarankan (*suggestion*), menginformasikan (*informing*) atau mengklaim (*claiming*), (b) direktif yang bermaksud membuat mitra tutur melakukan sebuah tindakan seperti menyuruh (*commanding*), meminta (*requesting*), memesan (*ordering*), menasehati (*advising*) atau memberi rekomendasi (*recommending*), (c) komisif berisi tuturan yang berfungsi untuk menyatakan janji atau promising, juga menawarkan sesuatu kepada mitra tutur (*offering*), (d) ekspresif merupakan tindak tutur yang digunakan untuk mengekspresikan keadaan secara psikologis seperti memberi selamat (*congratulating*), mengucapkan terima kasih (*thanking*), meminta maaf (*apologizing*), menyambut (*welcoming*), memberi pujian (*praising*) atau belasungkawa (*condoling*) dan (e) deklarasi adalah tindak tutur yang bermaksud membawa sebuah perubahan langsung saat bertutur seperti mendeklarasikan pemecatan (*dismissing*), hukuman (*sentencing*), menunjuk atau memutuskan (*appointing*).

Tindak tutur seseorang dipengaruhi oleh sebuah konteks seperti untuk menyesuaikan dengan siapa, kapan dan dimana tindak tutur itu disampaikan. Menurut Hymes (1974) unsur-unsur dalam komunikasi tersebut terdiri dari *SPEAKING*, yaitu *Setting and Scene* yang merujuk pada latar seperti tempat dan waktu tuturan berlangsung, *Participants* yang merujuk pada penutur dan mitra tutur, *Ends* yang berarti hasil percakapan dan tujuannya, *Act Sequence* yang merujuk pada bentuk dan isi tuturan, *Key* yang berarti cara dalam pelaksanaan tuturan, *Instrumentalities* merupakan bentuk tuturan secara lisan atau tulisan, *Norms* adalah norma atau aturan dalam melakukan percakapan, dan *Genres* merupakan jenis atau kategori tuturan. Konteks digunakan berkaitan dengan kesepakatan antara penutur dan mitra tutur serta sangat berpengaruh dalam sebuah interaksi.

### 3. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan analisis dokumen sebagai desain penelitian. Penggunaan metode dalam penelitian ini ialah bertujuan untuk mengklasifikasi atau mengelompokkan fenomena yang muncul dengan pendekatan pragmatik. Sumber data berasal dari tayangan Q&A ini dipilih karena tokoh Livi Zheng menyita perhatian di tahun 2019 ini, banyak media yang menanyakan apakah yang dilontarkan Livi Zheng benar adanya. Sehingga Livi Zheng dan Joko Anwar serta sineas lainnya mendapat undangan sebagai tamu dalam acara Q&A METRO TV. Namun, penelitian ini hanya berfokus pada tokoh Joko Anwar. Data dari penelitian ini adalah tindak tutur dari Joko Anwar yang menyebabkan ketidaknyamanan serta tuturan yang mengandung strategi kesantunan tidak langsung.

---

Aini, Nur Erin; Nurhayani, Ika & Hamamah. (2020). Tindak Tutur Joko Anwar yang Mengancam dan Strategi Kesantunan Tidak Langsung terhadap Livi Zheng dalam Acara Q&A: Belaga “Hollywood” di Metro TV. *Lingua* (2020), 17(1): 51-64. DOI: 10.30957/lingua.v17i1.624.

---

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengunduh video dari *YouTube* dengan sumber [https://www.youtube.com/watch?v=aciA\\_WAPOk](https://www.youtube.com/watch?v=aciA_WAPOk). Kemudian video ditonton dan transkripsi dilakukan terhadap video. Data yang disajikan adalah hasil transkripsi berurutan yang mengandung ketidaknyamanan dan strategi kesantunan *off record* atau tidak langsung. Setelah itu data diklasifikasi dan dianalisis menggunakan teori tindak tutur atau *speech act* dari Searle untuk menjawab pertanyaan pertama kemudian menggunakan teori strategi kesantunan tidak langsung atau *off record* Brown dan Levinson untuk menjawab pertanyaan kedua.

#### 4. HASIL DAN BAHASAN

##### 4.1 Tindak Tutur Yang Menyebabkan Ketidaknyamanan

Dalam penelitian ini ditemukan lima macam tindak tutur yang digunakan yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif dan deklaratif. Tindak tutur yang ditemukan dalam penelitian ini akan dibahas berdasarkan klasifikasinya.

###### 4.1.1 Tindak Tutur Asertif

Pada tindak tutur asertif ditemukan 10 tuturan yang memberi keluhan (*complaining*), menyatakan informasi (*informing*), memberi saran (*suggestion*), dan memberi pernyataan (*stating*).

###### a. Memberi Keluhan (*Complaining*)

- (1) Kalau misalnya wartawan film tahu film yang baik itu seperti apa, mereka bisa langsung cek begitu ada yang, film saya mendapatkan penghargaan ini ini ini Internasional bla bla bla liat *trailernya*, ‘kok yang begini’ bisa masuk yang seperti dia klaim berarti ini gak bener itu.

Pada data (1) adalah keluhan penutur terhadap mitra tutur beserta media mengenai film yang baik seperti apa dan ditunjukkan oleh frasa ‘kok yang begini’.

###### b. Memberi Informasi (*Informing*)

- (2) Festival film di dunia ini kan ada 5000sekian .... yang seleksinya ketat banget nah itu baru ribuan film diseleksi oleh the *set of juri, set of selection committee* yang betul-betul selektif banget.

Pada data (2), penutur menyampaikan informasi mengenai jumlah festival film dan bagaimana seleksinya, dapat dilihat pada ‘kan ada’ yang menekankan pada informasi yang ingin disampaikan pada mitra tutur.

###### c. Menyarankan (*Suggestion*)

- (3) Nah ekosistem ini akan menjadi bisa lebih sehat kalau misalnya transparan dan tidak ada *misleading information* di situ.

---

Aini, Nur Erin; Nurhayani, Ika & Hamamah. (2020). Tindak Tutur Joko Anwar yang Mengancam dan Strategi Kesantunan Tidak Langsung terhadap Livi Zheng dalam Acara Q&A: Belaga “Hollywood” di Metro TV. *Lingua* (2020), 17(1): 51-64. DOI: 10.30957/lingua.v17i1.624.

---

Pada data (3), penutur memberi saran terhadap mitra tutur yang ditunjukkan dengan frasa “kalau misalnya” yaitu sebuah pengandaian.

#### d. Memberi Pernyataan (*Stating*)

(4) Masalah *review* udah deh gak usah ngomong, aku juga banyak *direview*.

Pada data (4), penutur melakukan *stating* dengan menyatakan “aku juga banyak *direview*” berfungsi untuk menekankan pernyataan pada mitra tutur.

#### 4.1.2. Tindak Tutur Direktif

Dalam tindak tutur direktif penelitian ini ditemukan 2 macam tindak tutur yang menyebabkan ketidaknyamanan.

##### a. Memerintah (*Commanding*)

(5) *Bye the way* Livi boleh tanya gak itu apa tulisannya di atas? Daftar tulisan film-film itu di atasnya?.

Pada data (5), penutur melakukan tindak tutur dalam bentuk interogatif dengan fungsi menyuruh Livi untuk membacakan isi dari kertas *oscar.org* yang dibawa oleh mitra tutur.

##### b. Memberi Nasihat (*Advise*)

(6) Masuk seleksi tuh gini, ada beberapa apa namanya eh *entry* misalnya diseleksi artinya ada penjurian di situ, penjurian artinya bukan meneliti apakah film secara administratif ....jadi seleksi itu berbeda dengan *eligible for*, masih jauh sih.

Dari data (6), menunjukkan penutur ingin memberi nasihat mengenai perbedaan masuk seleksi dan *eligible*. Dari tuturan “tuh gini” adalah menurut penutur penanda bahwa hal yang seharusnya dilakukan seperti ini.

#### 4.1.3 Tindak Tutur Komisif

Tindak tutur komisif ditemukan dalam penelitian ini dengan 6 macam atau klasifikasi dalam tindak tutur komisif berupa ancaman (*threat*), menyatakan janji (*promising*), dan menyatakan harapan (*hope*).

##### a. Mengancam (*Threat*)

(7) Secara karya ya bukan secara koneksi.

Pada data (7), penutur memberi penekanan pada frasa ‘bukan secara’, yakni berupa *threat* atau tuturan tersebut mengancam mitra tutur,

---

Aini, Nur Erin; Nurhayani, Ika & Hamamah. (2020). Tindak Tutur Joko Anwar yang Mengancam dan Strategi Kesantunan Tidak Langsung terhadap Livi Zheng dalam Acara Q&A: Belaga “Hollywood” di Metro TV. *Lingua* (2020), 17(1): 51-64. DOI: 10.30957/lingua.v17i1.624.

---

### **b. Memberi Janji (*Promising*)**

- (8) Saya gak mau melakukan itu karena pertama, saya respect diri saya sendiri, saya percaya bahwa karya saya lebih bisa berbicara daripada saya.

Data (8) adalah menyampaikan maksud bahwa penutur berjanji tidak mau berbohong demi karyanya dinikmati orang lain.

### **c. Memberi Harapan (*Hope*)**

- (9) Tapi bukan berarti saya tidak akan berbuat film di tempat lain selain Indonesia, kalau misalnya di luar sana menurut saya, bagus untuk saya, saya bisa berkarya dengan baik bukan hanya Hollywood, mungkin Bollywood, mungkin Nollywood, Zimbabwe ya gak apa-apa.

Data (9) merupakan tuturan yang dimaknai sebagai harapan oleh penutur (Joko Anwar) yang ditunjukkan dengan frasa “tidak akan”. Tuturan ini secara tidak langsung disampaikan kepada mitra tutur (Livi Zheng).

#### **4.1.4 Tindak Tutur Ekspresif**

Dalam penelitian ini ditemukan 3 macam tindak tutur ekspresif berupa menyambut(*welcoming*), memberi selamat(*congratulating*), dan menyalahkan (*blaming*).

##### **a. Menyambut (*Welcoming*)**

- (10) Akhirnya bisa jumpa di sini, udah sering denger namanya di sosial media, rame banget dibicarakan (sambil tertawa)

Data (10), penutur menyambut kehadiran mitra tutur yang ditunjukkan kata ‘akhirnya’ atau keinginan penutur yang terwujud bertemu dengan mitra tutur.

##### **b. Memberi Selamat (*Congratulating*)**

- (11) Selamat ya bersaing bersama *Avengers*

Data (11), pada kata “selamat” menunjukkan sikap psikologis dari penutur terhadap mitra tutur yang dikategorikan sebagai tindak tutur ekspresif.

##### **c. Menyalahkan (*Blaming*)**

- (12) Nah itu dia yang saya maksud, memanfaatkan ketidaktahuan publik gitu.

Dalam data (12), tuturan tersebut tersirat bahwa penutur menyalahkan mitra tutur juga media dalam memanfaatkan ketidaktahuan publik tentang pemberitaan mengenai karya mitra tutur.

---

Aini, Nur Erin; Nurhayani, Ika & Hamamah. (2020). Tindak Tutur Joko Anwar yang Mengancam dan Strategi Kesantunan Tidak Langsung terhadap Livi Zheng dalam Acara Q&A: Belaga “Hollywood” di Metro TV. *Lingua* (2020), 17(1): 51-64. DOI: 10.30957/lingua.v17i1.624.

---

#### 4.1.5 Tindak Tutur Deklaratif

Terdapat satu tuturan yang menyatakan tindak tutur deklaratif dalam penelitian ini.

##### a. Memberi Hukuman (*Sentencing*)

(13) yang kedua saya tidak mau seperti yang saya katakan tadi, tidak mau orang eh mendapatkan informasi yang salah terutama orang-orang yang membutuhkan informasi itu karena saya akan berdosa kepada bangsa saya.

Pada data (13), penutur mendeklarasikan atau memvonis dirinya akan berdosa jika melakukan suatu kebohongan tersebut. Tuturan ini termasuk deklarasi ditunjukkan dengan adanya kalimat ‘saya akan berdosa kepada bangsa saya’.

#### 4.2 Strategi Kesantunan Untuk Mengurangi Ketidaknyamanan

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa strategi kesantunan tidak langsung atau *off record* digunakan oleh penutur untuk mengurangi ketidaknyamanan atau ancaman terhadap citra diri mitra tutur. Dalam penelitian ini penutur menyampaikan ancaman atau ketidaknyamanan kepada mitra tutur dalam tindak tutur baik asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif secara tidak langsung atau mengandung makna kabur dan sebagai bentuk kesantunan.

#### 4.3 BAHASAN

##### 4.3.1 Tindak Tutur Yang Menyebabkan Ketidaknyamanan

Jenis tindak tutur yang menyebabkan ketidaknyamanan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah lima bentuk tindak tutur yaitu (1) tindak tutur asertif meliputi mengeluh (*complaining*), memberi informasi (*information*), menyarankan (*suggestion*) dan menyatakan (*stating*), (2) tindak tutur direktif meliputi memerintah (*commanding*) dan memberi nasehat (*advise*), (3) tindak tutur komisif meliputi ancaman (*threat*), memberi janji (*promising*), dan memberi harapan (*hope*), (4) tindak tutur ekspresif meliputi menyambut (*welcoming*), memberi selamat (*congratulating*), menyalahkan (*blaming*) dan (5) tindak tutur deklaratif meliputi *sentencing*.

##### 4.3.1.1 Tindak Tutur Asertif

###### a. Tindak Tutur Asertif dalam Mengeluh

Hasil penelitian ditemukan tindak tutur asertif dalam bentuk memberi keluhan. Keluhan merupakan tuturan yang disampaikan oleh penutur ketika ingin menyatakan kekecewaan atau hal yang tidak sesuai dengan ekspektasi penutur. Dalam penelitian ini keluhan disampaikan seperti data (1) ketika penutur diminta pendapatnya mengenai penghargaan internasional dalam dunia perfilman. Berdasarkan teori Searle (1979), tuturan tersebut dikategorikan sebagai bentuk keluhan dari penutur.

Aini, Nur Erin; Nurhayani, Ika & Hamamah. (2020). Tindak Tutur Joko Anwar yang Mengancam dan Strategi Kesantunan Tidak Langsung terhadap Livi Zheng dalam Acara Q&A: Belaga “Hollywood” di Metro TV. *Lingua* (2020), 17(1): 51-64. DOI: 10.30957/lingua.v17i1.624.

---

#### **b. Tindak Tutur Asertif dalam Memberi Informasi**

Hasil penelitian ditemukan ditemukan tindak tutur dalam bentuk memberi informasi (*informing*). Informasi yang ditunjukkan pada data (2) disampaikan penutur untuk memberitahu atau menginformasikan bagaimana seleksi dalam festival film kepada mitra tutur.

#### **c. Tindak Tutur Asertif dalam Menyarankan**

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bentuk tuturan yang berisi saran kepada mitra tutur. Saran disampaikan seorang penutur sebagai bahan pertimbangan untuk mitra tutur. Tindak tutur dalam bentuk memberi saran dari penutur (Joko Anwar) ke mitra tutur (Livi Zheng) bahwa perfilman haruslah dibuat transparan atau terbuka dan tidak menggunakan informasi yang salah.

#### **d. Tindak Tutur Asertif dalam Menyatakan**

Dari hasil penelitian ditemukan tuturan yang memberi pernyataan. Penutur menyampaikan sebuah pernyataan seperti data (4) secara tidak langsung mengancam mitra tutur untuk berhenti membicarakan secara berulang *review* film yang dibuatnya.

### **4.3.1.2 Tindak Tutur Direktif**

#### **a. Tindak Tutur Direktif dalam Memerintah**

Hasil penelitian ditemukan tuturan dalam bentuk memerintah. Dalam penelitian ini penutur menggunakan kalimat interogatif yang secara tidak langsung menyuruh mitra tutur membaca kertas yang dibawa oleh mitra tutur.

#### **b. Tindak Tutur Direktif dalam Memberi Nasihat**

Selain tindak tutur direktif yang memberi perintah ditemukan juga bentuk memberi nasehat. Seperti pada data (7) merupakan tuturan yang digunakan penutur ketika ingin memberikan nasihat terhadap mitra tutur bahwa sebenarnya ada perbedaan dalam istilah seleksi dan *eligible*, dan istilah ini masih belum dipahami oleh mitra tutur sehingga penutur menjelaskan perbedaannya dengan tujuan memberi nasehat. Konteks dari tuturan ini yaitu ketika penutur dan mitra tutur saling membahas seleksi film Oscar.

### **4.3.1.3 Tindak Tutur Komisif**

#### **a. Tindak Tutur Komisif dalam Memberi Ancaman**

Hasil penelitian ditemukan tuturan dalam bentuk mengancam. Penutur melakukan tindak tutur yang menjadi sebuah ancaman bagi mitra tutur. Dalam konteks ini mitra tutur dikatakan sukses di Amerika karena adanya koneksi yaitu orangtuanya.

#### **b. Tindak Tutur Komisif dalam Memberi Janji**

Dalam penelitian ini juga ditemukan tindak tutur dalam bentuk memberi janji. Memberi janji merupakan tuturan yang menyatakan kesanggupan atau kesediaan untuk berbuat atau tidak berbuat sesuatu. Dalam penelitian ini penutur menyampaikan kesediaannya untuk tidak berbuat sesuatu yang kurang baik demi karyanya.

---

Aini, Nur Erin; Nurhayani, Ika & Hamamah. (2020). Tindak Tutur Joko Anwar yang Mengancam dan Strategi Kesantunan Tidak Langsung terhadap Livi Zheng dalam Acara Q&A: Belaga "Hollywood" di Metro TV. *Lingua* (2020), 17(1): 51-64. DOI: 10.30957/lingua.v17i1.624.

---

### **c. Tindak Tutur Komisif dalam Memberi Harapan**

Tuturan dalam bentuk memberi harapan juga ditemukan dalam penelitian ini. Harapan adalah keinginan terhadap sesuatu agar menjadi kenyataan. Dalam data 9, menjelaskan tentang harapan penutur yang ingin membuat film tidak hanya berstandar Hollywood, dimana sering dipakai sebagai standar keberhasilan seorang sineas. Namun penutur menyampaikan ini sebagai sindiran halus bahwa Hollywood bukan satu-satunya tolok ukur kesuksesan film. Konteks dari tuturan tersebut yaitu penutur diminta tanggapannya mengenai apakah filmnya tidak ingin go internasional atau tidak.

#### **4.3.1.4 Tindak Tutur Ekspresif**

##### **a. Tindak Tutur Ekspresif dalam Menyambut**

Penelitian ini ditemukan tuturan yang menyambut (*welcoming*). Menyambut merupakan sebuah respon atau tanggapan atas seseorang atau sesuatu. Penutur dalam penelitian ini menyambut mitra tutur yang secara tidak langsung juga tersirat sindirani ingin bertemu dengan mitra tutur yang banyak diperbincangkan.

##### **b. Tindak Tutur Ekspresif dalam Memberi Selamat**

Tuturan dengan bentuk memberi selamat juga ditemukan dalam penelitian ini. Namun ucapan selamat ini secara tidak langsung mengarah pada menyindir karena mitra tutur merasa bahwa film yang dibuatnya bisa bersaing dengan *Avengers*, padahal kedua film tersebut berbeda *genre*. Konteks dari tuturan tersebut adalah saat mitra tutur merasa filmnya bersaing bersama salah satu film terlaris, *Avengers*.

##### **c. Tindak Tutur Ekspresif dalam Menyalahkan**

Selain bentuk menyambut dan memberi selamat, terdapat juga bentuk menyalahkan (*blaming*). *Blaming* adalah menyatakan salah pada media dan secara tidak langsung juga melemparkan kesalahan pada mitra tutur mengenai pemanfaatan ketidaktahuan publik terhadap suatu peristiwa yang menyebabkan banyak orang hanya menelan mentah berita tanpa *recheck*.

#### **4.3.1.5 Tindak Tutur Deklaratif dalam Menjatuhkan Hukuman**

Hasil penelitian juga ditemukan tuturan deklaratif. Pada data (13), penutur mendeklarasikan atau memvonis dirinya akan berdosa jika melakukan suatu kebohongan. Deklarasi ini juga secara tidak langsung menyampaikan sebuah sindiran pada mitra tutur juga pada masyarakat bahwa tidak ingin memberi informasi yang salah kepada orang lain.

#### **4.3.2 Strategi Kesantunan Tidak Langsung Untuk Mengurangi Ketidaknyamanan**

Hasil penelitian ditemukan bahwa penutur menggunakan strategi kesantunan tidak langsung atau *off record* untuk mengurangi ketidaknyamanan terhadap mitra tutur. Dalam penelitian ini, tindak tutur yang menyebabkan ketidaknyamanan terhadap mitra tutur dilatarbelakangi pernyataan dan pemberitaan mitra tutur di depan publik. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amalia dkk., 2017), meskipun dalam penelitian tersebut ada yang menggunakan strategi langsung untuk memutuskan sebuah keputusan yang akan berpengaruh terhadap hubungan antara penutur maupun mitra

---

Aini, Nur Erin; Nurhayani, Ika & Hamamah. (2020). Tindak Tutur Joko Anwar yang Mengancam dan Strategi Kesantunan Tidak Langsung terhadap Livi Zheng dalam Acara Q&A: Belaga “Hollywood” di Metro TV. *Lingua* (2020), 17(1): 51-64. DOI: 10.30957/lingua.v17i1.624.

---

tutur, namun baik dari penelitian Amalia dkk dan penelitian ini tetap berusaha untuk menjaga hubungan antara penutur dan mitra tutur melalui tindak tutur tertentu. Dalam penelitian ini, strategi kesantunan tidak langsung lebih banyak digunakan Joko Anwar untuk menjaga hubungan dan mengurangi ancaman pada Livi Zheng. Ditemukan kelima klasifikasi tindak tutur sesuai dengan teori Searle, dimana tindak tutur ini memiliki banyak fungsi penggunaan. Dari penelitian ini penutur banyak menggunakan tindak tutur asertif, kemudian komisif, direktif, ekspresif dan deklaratif.

Begitu juga dengan penelitian yang telah dilakukan Raymonda, Djatmika, dan Subroto adalah penggunaan tindak tutur seperti register dengan berbagai macam fungsi, khususnya untuk berinteraksi dalam suatu komunitas *game online*, karena kemampuan berbahasa dalam komunitas juga merupakan salah satu syarat untuk memenangkan permainan game online. Sementara dalam penelitian ini tindak tutur tersebut termasuk dalam strategi kesantunan tidak langsung karena memiliki makna kabur atau makna di belakangnya. Dalam strategi tidak langsung diharapkan agar mitra tutur mengetahui makna sesungguhnya lewat tuturan tersebut. Berdasarkan hasil penemuan lebih banyak ditemukan keluhan. Keluhan adalah tindakan yang muncul ketika apa yang diperoleh tidak sesuai dengan yang diinginkan atau diketahui selama ini. Keluhan dalam penelitian ini banyak muncul sebagai alat untuk menyampaikan ketidaknyamanan yang disampaikan secara tidak langsung dan memengaruhi *face* atau *image* dari seseorang atau mitra tutur.

Strategi kesantunan tidak langsung disampaikan dengan tujuan untuk mengurangi ketidaknyamanan yang dituturkan. Strategi kesantunan ini terlihat masih ingin menjaga hubungan antara penutur dan mitra tuturnya. Selain untuk menjaga hubungan antara penutur dan mitra tutur, strategi kesantunan tidak langsung juga digunakan untuk mempertahankan wajah (*face*) penutur. Dalam penelitian Kasenda, penghilangan subjek dan bentuk kalimat pasif digunakan dalam tuturan sebagai penanda untuk meminimalisis ketidaknyamanan dari penutur yaitu Anies terhadap Basuki, hal ini disebabkan karena kedua tokoh tersebut ingin mempertahankan wajah yang positif saat berada di depan penonton sebagai calon pemimpin DKI pada waktu itu. Dalam penelitian ini juga terlihat Joko Anwar sebagai penutur menggunakan strategi tidak langsung untuk mengurangi sekaligus mempertahankan wajah di depan publik, sebagaimana diketahui bahwa acara ini ditayangkan dan dapat dinonton oleh masyarakat.

## 5. SIMPULAN

Berdasarkan data yang ditemukan tentang tindak tutur Joko yang menyebabkan ketidaknyamanan dan strategi kesantunan terhadap Livi Zheng, disimpulkan:

### 1) Tindak tutur Joko Anwar yang Menyebabkan Ketidaknyamanan Livi Zheng

Jenis tindak tutur yang digunakan Joko Anwar dalam penelitian ini adalah tindak tutur asertif, tindak tutur direktif, tindak tutur komisif, tindak tutur ekspresif, dan tindak tutur deklaratif. Adapun tindak tutur asertif meliputi mengeluh, memberi pernyataan, memberi informasi, dan menyarankan. Pada tindak tutur direktif meliputi memerintah dan memberi nasihat. Pada tindak tutur komisif meliputi memberi janji, mengancam, dan memberi harapan. Tindak tutur ekspresif meliputi menyambut, memberi selamat

---

Aini, Nur Erin; Nurhayani, Ika & Hamamah. (2020). Tindak Tutur Joko Anwar yang Mengancam dan Strategi Kesantunan Tidak Langsung terhadap Livi Zheng dalam Acara Q&A: Belaga “Hollywood” di Metro TV. *Lingua* (2020), 17(1): 51-64. DOI: 10.30957/lingua.v17i1.624.

---

dan menyalahkan. Sementara dalam tindak tutur deklaratif ditemukan satu jenis yaitu memberi hukuman atau *sentencing*.

## 2) Strategi Kesantunan untuk Mengurangi Ketidaknyamanan

Penutur banyak menggunakan strategi kesantunan tidak langsung (*off record*) untuk mengurangi ketidaknyamanan terhadap tuturan yang dilakukan. Strategi ini ditemukan padabentuk tindak tutur asertif melalui *complaining* (keluhan), *informing* (informasi), *suggestion* (saran), *stating* (pernyataan), tindak tutur direktif melalui *ordering* (meminta), *advise* (nasihat), tindak tutur komisif melalui *threat* (ancaman), *promising*(janji), *hope*(harapan), tindak tutur ekspresif melalui *welcoming*(menyambut), *congratulating* (memberi selamat), *blaming* (menyalahkan) dan tindak tutur deklaratif melalui *sentencing* (memberi hukuman).

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R.M., Citraresmana, E., Saefullah, N.H., Putra, A.A. 2017. Face Threatening Acts and Politeness Strategy in the Issued of the Live Banned Export of Live Cattle by the Australian Government to Indonesia. *7th AIC in conjunction ICMR 2017 Universitas Syiah Kuala October 2017*. Vol.7. 2017. 616-622.
- Badelah, B., Mahsun, M., & Burhanuddin, B. 2019. Tindak Tutur Kesantunan Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Sakra: Tinjauan Pragmatik. *LINGUA: Journal of Language, Literature and Teaching*, 16(2), 219-234.
- Brown, P., & Levinson, C. S. 1987. *Politeness, Some Universal in Language Usage*. Cambridge University Press.
- Hymes, D. 1974. *Foundations in Sociolinguistics*. Philadelphia: Univesity of Pnnsylvania Press.
- Kasenda, S.R. 2018. Tindak Pengancaman dan Penyelamatan Wajah Anies Bawedan dan Basuki “Ahok” Tjahaja Purnama. *JURNAL KATA*. Vol. 2 No. 2. 2018. 356-370.
- Leech, Geoffery. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Raymonda, Djatmoko & Subroto. 2016. Analisis Sosiopragmatik Pada Komunitas Pemain Game Online di Kota Solo. *Prasasti: Journal of Linguistics*. Vol.1 No. 2. 2016. 230-238.
- Searle, R. J. 1979. *Expression and Meaning: Studies in the Theory of Speech Acts*. Cambridge University Press.

## URL video dari YouTube:

[https://www.youtube.com/watch?v=aciA\\_WAPOk](https://www.youtube.com/watch?v=aciA_WAPOk)

Aini, Nur Erin; Nurhayani, Ika & Hamamah. (2020). Tindak Tutur Joko Anwar yang Mengancam dan Strategi Kesantunan Tidak Langsung terhadap Livi Zheng dalam Acara Q&A: Belaga “Hollywood” di Metro TV. *Lingua* (2020), 17(1): 51-64. DOI: 10.30957/lingua.v17i1.624.

---